



PENERAPAN METODE INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS II SD GMT BONIPOI

Emilia Emaq Belawe¹, Markus Sampe², Martha K. Kota³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Nusa Cendana

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Nusa Cendana

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Nusa Cendana

E-mail: emiliaemaq@gmail.com¹

Article History:

Received: 05-08-2024

Revised: 06-09-2024

Accepted: 12-09-2024

Keywords: Integrative reading, comprehension, improving

Abstract: This study aims to improve learning outcomes in grade IV of SD Gmit Bonipoi 3456 by using an integrative method to improve reading comprehension skills in grade II students of SD Gmit Bonipoi 3456. This type of research is a classroom action research with the following stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study are 22 students with details of 10 males and 12 females. Data collection was carried out by observation, test, and documentation techniques. The collected data is further processed and analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. This research was conducted at SD Gmit Bonipoi 3456. The results of this study show that the use of integrative methods can improve student learning outcomes, namely in the first cycle students with an average score of 68 with classical completeness of 45.45 with the category of less, in the first cycle, in the second cycle the average score of 78 with classical completeness of 95.45 which is in the very good category.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses, teknik dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu relatif lama. Menurut (Harsono: 2011), Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Lebih lanjut Oemar (2015) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan, karena pendidikan merupakan sebuah proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham dan sebagainya (Siregar, 2017).

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga

bagaimanapun wujudnya, jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu. Pendidikan seperti sifat yaitu sasarannya adalah manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang paling utama. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai keterkaitan dan hubungan yang sangat kuat dan saling melengkapi, melalui keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, seseorang dapat menyerap semua informasi dan seseorang dapat menyampaikan hasil pikiran, ide-ide, penalarannya kepada orang lain melalui kemampuan berbicara secara lisan ataupun menulis (Tampubolon, 2008).

Pembelajaran Bahasa Indonesia secara formal mencakup pengetahuan kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Pengetahuan kebahasaan meliputi pembelajaran mengenai asal-usul bahasa, tata bahasa, kebakuan dan sebagainya. Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Berdasarkan pengamatan pada kondisi pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar, pada umumnya pembelajaran keterampilan berbahasa mendapatkan posisi yang lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan kebahasaan.

Masalah masih rendahnya kualitas pendidikan juga masih terjadi di sekolah - sekolah yang ada di Kota Kupang khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Salah satunya adalah di SD Gmit Bonipoi 3456. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar ini di kelas II SD Gmit Bonipoi 3456, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik, sehingga siswa banyak yang bosan dan jenuh dalam belajar, ini berpengaruh terhadap nilai rata-rata siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk materi membaca pemahaman masih dibawah standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SD Gmit Bonipoi 3456, terlihat bahwa keterampilan membaca di sekolah dasar tersebut kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam membaca pemahaman. Pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka. Di dalam kurikulum tersebut, siswa diharapkan memiliki keempat keterampilan berbahasa tersebut. Namun kenyataan menunjukkan bahwa siswa belum mampu dan terampil menggunakan keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman.

Berdasarkan masalah di atas, guru perlu menerapkan metode studi yang benar untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II sekolah dasar. Salah satu metode yang diterapkan yaitu metode integratif.

(Suyatno 2004:26) juga mengatakan bahwa metode integratif adalah menyatukan beberapa aspek kedalam satu proses. Metode integratif membuat proses belajar siswa menjadi relevan dan kontekstual sehingga berarti bagi siswa fungsi otak akan optimal apabila seseorang mempelajari sesuatu yang bermakna baginya serta akan menarik minatnya dalam membaca. Dikatakan bermakna karena dalam metode integratif lebih menekankan keterlibatan siswa. Siswa dibuat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa akan memahami konsep-konsep atau aspek-aspek keterampilan

berbahasa yang dipelajarinya. Pembelajaran integratif dikembangkan dengan landasan sebagai berikut :

- a. Menurut paham Konstruktivisme, menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.
- b. Menurut *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*, menyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan usia dan individu yang meliputi perkembangan kognisi, emosi, minat, dan bakat siswa.
- c. Menurut landasan normatif, menghendaki bahwa pembelajaran terpadu hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang ingin dicapai oleh tujuan-tujuan pembelajaran.
- d. Menurut landasan praktis, mengharapkan bahwa pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh terhadap kemungkinan pelaksanaannya mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih lanjut dengan mengangkat sebuah judul: “Penerapan Metode Integratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SD Gmit Bonipoi 3456”.

LANDASAN TEORI

Metode Integratif

Metode Integratif adalah rancangan (kebijakan) pembelajaran bahasa dengan menyajikan materi pelajaran secara terpadu yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah.

Metode integratif dapat juga diartikan sebagai penyatuan dari berbagai aspek kedalam suatu keutuhan. Dalam pengajaran bahasa, konsep integratif mengacu pada pengertian materi bahasa secara utuh. Artinya materi pengajaran bahasa baik yang berupa unsur-unsur bahasa maupun keterampilan berbahasa disajikan dalam kesatuan sesuai dengan kenyataan pemakaian bahasa secara alamiah dalam masyarakat bahasa. (Suyatno 2004:26) juga mengatakan bahwa metode integratif adalah menyatukan beberapa aspek kedalam satu proses. Metode Integratif terdiri atas dua macam, yaitu:

Integratif internal (terpadu inter bidang studi). Integratif internal adalah menyatukan beberapa aspek dalam satu bidang studi. Misalnya menyimak diintegrasikan dengan berbicara dan menulis, materi kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan bahasa. Sedangkan Integratif eksternal adalah menyatukan bahan dari beberapa bidang studi. Misalnya Bahasa Indonesia diintegrasikan dengan Matematika atau dengan bidang studi yang lainnya. Metode integratif disebut juga dengan metode terpadu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah metode integratif. Berkaitan dengan metode integratif yang penulis terapkan dalam penelitian kelas yakni integratif internal (terpadu intra bidang studi).

Keterampilan Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kata keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Oemar Hamalik (2008) menambahkan bahwa suatu keterampilan dapat dikuasai oleh siswa bila telah mengalami proses latihan (*practise*). Keterampilan yang dimaksud di sini adalah keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu: a) keterampilan menyimak, b) keterampilan berbicara, c) keterampilan membaca, dan d) keterampilan menulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas yang dapat dikuasai bila telah mengalami proses latihan (*practise*).

Membaca

Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Farida Rahim,2009). Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Saleh Abbas (2006) mengemukakan bahwa para pakar yang menganalisis membaca sebagai suatu keterampilan memandang membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna.

Para pakar yang mengutamakan psikolinguistik, menyikapi membaca itu sebagai proses merekonstruksikan informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis.

Selanjutnya Farida Rahim, (2009) mengemukakan istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan *decoding* (penyandian) merujuk paada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD. Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif dan evaluatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perceptual dan kognitif, seperti yang dikemukakan Crawley dan Mountain (Farida Rahim,2009). Sedangkan, Klein (Farida Rahim, 2009) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: a) Membaca merupakan suatu proses, b) Membaca adalah strategis, dan c) Membaca adalah interaktif.

Berdasarkan beberapa pengertian membaca di atas, peneliti menyimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat proses mengenal dan memahami tulisan sehingga diperoleh informasi dari proses membaca tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto, (2010) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan.Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Dalam hal ini arti kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok anak yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran. Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes diatas peningkatan membaca pemahaman melalui metode integratif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan membaca pemahaman menggunakan metode integratif ini sangat membantgu siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode integratif ini memudahkan siswa menentukan isi bacaan ,kalimat utama, dan mudah menentukan ide pokok pada setiap paragraf. Hal tersebut dibuktikan pada pada hasil observasi test menggunakan metode integratif pada siklus 1 dan siklus II yang diuraikan sebagai berikut :

Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas dalam membaca pemahaman adalah 10 orang dengan rata-rata kategori tinggi 85-94 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas dalam membaca pemahaman menggunakan metode integratif adalah 21 siswa dengan kategori sangat tinggi 95-100.

Berdasarkan hasil tes peningkatn kemampuan membaca pemahaman melalui metode integratif siswa siklus II diatas diketahui kondisi akhir kemampuan membaca pemahaman pada siswa dengan metode integratif, ketuntasan kemampuan membaca pemahaman diraih boleh 21 siswa dan dinyatakan berhasil mendapatkan nilai diatas 75, dan pada siklus II ini juga masih ditemukan satu siswa yang belum bisa mencapai ketuntasan membaca pemahaman karena tingkat pemahaman membacanya masih sangat rendah dikarenakan masih kesulitan membaca sehingga kurang memahami setiap isi bacaan. Maka dari itu perlu pendampingan khusus dari guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Guru kelas bisa menggunakan berbagai cara misalnya membiasakan siswa untuk membaca kalimat yang panjang dalam setiap bacaan, membiasakan siswa untuk wajib bertanya dan menjawab setiap kali selesai membaca teks cerita yang disajikan agar memperkuat pemahaman pada siswa.

Dari presentase penelitian juga dapat dilihat dari hasil akhir ketegori keberhasilan belajar siswa yaitu 95 % dimana hasil dari penelitian dengan rentang nilai 85-94 dan dinyatakan sangat baik. Sehingga penelitian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Integratif Pada Siswa Kelas II SD Gmit Bonipoi 3456 dinyatakan berhasil karena hasil test kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode integratif yang dicapai telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama dua siklus disimpulkan bahwa terjadi terjadi peningkatan membaca pemahaman pada siswa kelas II SD Gmit Bonipoi 3456 tahun ajaran 2023/ 2024.

Berdasarkan rumusan masalah adalah Bagaimana penerapan nmetode integratif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas II di SD Gmit Bonipoi 3456 hal tersebut dilihat dari data hasil observasi test kemampuan membaca pemahaman siswa semakin meningkat dari setiap siklus, yakni siklus 1 menunjukan 10 dari 22 siswa yang telah tuntas dalam membaca pemahaman melalui metode integratif mencapai standar keberhasilan 75 sesuai KKTP dengan rata-rata kategori tinggi 85-94 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori sangat tinggi 95-100 dengan jumlah siswa yang tuntas 21 dari 22 siswa telah mencapai standar keberhasilan dengan presentasi rata-rata 95 % dari hasil observasi siswa dan guru sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi .

Maka, Penerapan Metode Integratif Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas II SD Gmit Bonipoi 3456 tahun ajaran 2023/2024 ,dikatakan berhasil karean telah mencapai standar ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 85%.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan prodi, pendidikan guru sekolah dasar, universitas nusa cendana yang telah mensupport secara moral dan materil selama penulis menyusun penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- [2] Afrida. 2009. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan Terpadu Siswa Kelas VSDN 003 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [3] Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Farida Rahim (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [5] Hamalik Oemar (2008) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [6] Harras, Kholid, A. Dan Lilis Sulistianingsih (2011) *Membaca I*. Jakarta: Depdikbud
- [7] Harsono (2011), *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [8] Junaidi (2009). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Lapis PGMI
- [9] KKBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*). (2005). Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan percetakan
- [10] Kurikulum (2013) Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia di Sekolah Menengah Atas/MI
- [11] Oemar (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- [12] Santoso T. (2011) *Metode Membaca Secepat Kilat*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- [13] Siregar, Eveline, Dra., M.Pd. dan Nara Hartini (2017) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [14] Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [15] Suyatno (2004). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC
- [16] Indriana dari Universitas Riau Pekanbaru tahun 2011 dengan judul "Penerapan Metode Integratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Wacana Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Sail Pekanbaru.